

TERJADINYA PERTUMPAHAN CRUDE PALM OIL YANG DI TANGANI OLEH PT. SSKI DI PELABUHAN TELUK BAGUS**Ibnusiva Zain Gifari, Okvita Wahyuni**

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

ibnuzain100@gmail.com**Abstract (English)**

The aim of this research is to determine the crude palm oil loading process handled by PT. SSKI at Teluk Bagus Harbor and the efforts made by PT. SSKI regarding problems that arise. In this research, the author used a qualitative descriptive method. Data was obtained through three techniques, namely observation, interviews, and documentation. Primary data was obtained in the form of observations and interviews and secondary data in the form of information from books, research journals, and PT documents. Sumber Surya Kencana Inhu as a subsidiary of PT. Sinar Mas LDA Maritime is related to the crude palm oil spill at PT. Sumber Surya Kencana Inhu. The data obtained was analyzed using Miles and Hubberman's three steps of data analysis, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. It was found that in the process of loading Crude palm oil there were problems that could cause Crude palm oil to spill, namely, employee age factors and equipment factors. Efforts made to handle the Crude palm oil spill include workforce rejuvenation, direct loading orders, and training and improving the skills of Loading and Unloading Workers (TKBM).

Article History*Submitted: 9 October 2023**Accepted: 18 October 2023**Published: 19 October 2023***Key Words**

Spilling; Crude palm oil

Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemuatan crude palm oil yang ditangani oleh PT. SSKI di Pelabuhan Teluk Bagus dan upaya yang dilakukan pihak PT. SSKI terkait masalah yang timbul. Dalam penelitian ini, penulis memakai metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh data primer berupa hasil observasi dan wawancara dan data sekunder berupa informasi dari buku, jurnal penelitian, dan dokumen-dokumen PT. Sumber Surya Kencana Inhu sebagai anak perusahaan dari PT. Sinar Mas LDA Maritime terkait dengan pertumpahan crude palm oil di PT. Sumber Surya Kencana Inhu. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan tiga langkah analisa data Miles dan Hubberman, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Didapati bahwa dalam proses pelaksanaan pemuatan Crude palm oil terdapat adanya masalah yang dapat menyebabkan pertumpahan Crude palm oil yaitu, Faktor usia pegawai dan Faktor alat. Upaya yang dilakukan dalam menangani pertumpahan Crude palm oil, yaitu dengan, peremajaan tenaga kerja, perintah pemuatan langsung, dan pelatihan dan Peningkatan Ketrampilan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM).

Sejarah Artikel*Submitted: 9 October 2023**Accepted: 18 October 2023**Published: 19 October 2023***Kata Kunci**

Pertumpahan; Crude palm oil

Pendahuluan

Kelapa sawit merupakan salah satu mata perdagangan perkebunan yang menghasilkan crude palm oil (minyak sawit mentah) serta merupakan ekspor utama Indonesia. Dikarenakan

minyak sawit mentah di pasaran International mengalami kemajuan, minyak sawit mentah menjadi barang ekspor yang sangat menguntungkan.

Untuk dapat bertahan di pasar internasional, kelapa sawit perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas wilayah, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit. Dikarenakan Indonesia terkenal dengan pelaku ekspor minyak sawit paling besar di dunia, pemerintah Indonesia terdorong guna memperluas lokasi perkebunan kelapa sawit. Area perkebunan kelapa sawit atau industri pengelolaan kelapa sawit sebagian besar berada di pulau sumatera, khususnya di provinsi riau, di mana saya memiliki prada (praktek darat). Pengangkutan barang tidak selalu berjalan mulus. Pemuatan kelapa sawit memerlukan penanganan khusus mulai dari pemuatan di titik pemuatan (asal) melalui pelayaran hingga pembongkaran di titik unloading (tujuan). Semua tata cara yang dilakukan perlu selaras dengan standar yang berlaku.

Salah satu pelabuhan minyak sawit mentah di Indonesia yakni Teluk Bagus. Pelabuhan Teluk Bagus melangsungkan operasi pemuatan minyak sawit mentah secara berkala guna pembongkaran di Pelabuhan Dumaju. Ketika penulis melakukan praktek darat di pelabuhan Teluk Bagus dan mengetahui berbagai tahapan pengangkutan muatan crude palm oil yang dinaungi oleh PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (PT. SMART Tbk) sebagai consignee dan PT. Sumber Surya Kencana Inhu sebagai shipper, ditemukannya berbagai faktor yang mengakibatkan terhalangnya tahapan pengangkutan muatan crude palm oil (CPO) di pelabuhan milik Teluk Bagus. Penghalang muatan crude palm oil tersebut mengakibatkan adanya kerugian dikarenakan terlambatnya pemuatan yang nantinya dibawa ke pelabuhan bongkar serta pihak perusahaan perlu melangsungkan jadwal ulang, dengan waktu lama, pastinya bisa berakibat kepada biaya yang muncul dikarenakan berhentinya aktivitas operasional.

Didasari oleh latar belakang serta berbekal pengalaman ketika penulis melangsungkan praktek darat maka penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "TERJADINYA PERTUMPAHAN CRUDE PALM OIL YANG DI TANGANI OLEH PT. SSKI DI PELABUHAN TELUK BAGUS".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode deskriptif kualitatif. Studi deskriptif kualitatif ialah teks yang isinya deskripsi, penjelasan, dan deskripsi objek pada sebuah titik waktu dan tidak menarik kesimpulan yang valid secara universal. Penelitian ini dilakukan selama peneliti melaksanakan program praktik darat di perusahaan pelayaran yaitu PT. Sumber Surya Kencana Inhu Riau. Penulis memperoleh data primer dengan pengamatan langsung serta wawancara dengan narasumber, mengenai terjadinya pertumpahan muatan crude palm oil yang di tangani oleh PT.SSKI di pelabuhan teluk bagus. Penulis memperoleh data sekunder melalui buku, jurnal penelitian, dan dokumen-dokumen PT. Sumber Surya Kencana Inhu sebagai anak perusahaan dari PT. Sinar Mas LDA Maritime terkait dengan pertumpahan crude palm oil di PT. Sumber Surya Kencana Inhu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara sistematis dilaksanakan sebagai dengan tiga langkah secara bersama, yakni: 1) Reduksi Data, peneliti mencari serta menganalisa data di perusahaan terkait untuk menunjang penulisan penelitian ini. Hal ini dilakukan penulis ketika melakukan wawancara, penulis mencatat proses

wawancara supaya mudah untuk mengingat jawaban dari narasumber. Respon dari narasumber yang tidak relevan dengan tujuan penelitian ini direduksi. 2) Penyajian Data, Proses penyajian didapatkan melalui wawancara dan melakukan pengamatan objek permasalahan yaitu ketika penyebab Pertumpahan Crude Palm Oil (CPO) Di Pelabuhan Teluk Bagus, PT. SKI Dan SSKI Rengat, Riau. 3) Penarikan Kesimpulan, dalam pengambilan kesimpulan ini penulis melakukan observasi, kemudian penulis melakukan pengumpulan data dilapangan sebagai bukti dalam permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian yang didasari dari data yang sudah ditemukan serta disatukan dari lokasi penelitian. Hasil temuan utama awalnya dari tahapan wawancara dengan berbagai informan yang sudah dipilah selaras dengan karakteristik yang diinginkan yakni responden yang diketahuinya secara mendetail mengenai permasalahan penelitian yang diteliti yakni “Terhambatnya Proses Pemuatan Crude Palm Oil (CPO) Di Pelabuhan Teluk Bagus, PT. SKI Dan SSKI Rengat, Riau”, sehingga mereka mampu memberikan jawaban yang selaras dengan tujuan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun masalah yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi selama 11 bulan peneliti menemukan masalah yang serius. Dalam satu hari terdapat satu kali muat CPO dan satu minggu masalah terjadi rata-rata empat kali, hambatan tersebut disebabkan oleh alat muat yaitu pipa yang berkarat sehingga menyebabkan terhambatnya proses muat. Faktor usia pegawai yang telah berumur juga menjadi hambatan karena produktifitas atau kinerja pegawai tersebut sudah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembahasan

Pada tahapan pemuatan Crude palm oil yang di tangani oleh PT.SSKI di Pelabuhan teluk bagus. Proses pelaksanaan proses pemuatan Crude palm oil yang di tangani oleh PT.SSKI di Pelabuhan teluk bagus terdapat faktor-faktor yang menyebabkan tumpahnya Crude palm oil, berikut factor-faktor yang menyebabkan proses pemuataan menjadi terhambat :

1. Faktor Alat

Alat pendukung proses muat CPO yaitu pipa dan noozle tidak berfungsi dengan baik, dikarenakan kondisi telah berkarat akibat dari kurangnya perawatan.

Perawatan pipa dan noozle yang dilakukan oleh PT. SSKI :

- a. Melapisi pipa dengan cairan anti karat
- b. Pengecekan pipa dan noozle secara rutin
- c. Masa pemakaian pipa dan noozle 5 tahun

1) Kerusakan Mesin Pompa

Saat proses kegiatan pemindahan muatan Crude Palm Oil (CPO) di dalam bak penampungan menuju ke dalam tongkang, Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) sering kali mendapatkan bahwa mesin pompa mengalami kerusakan karena digunakannya secara terus-menerus, selain itu spare part yang didapatkan untuk melakukan perbaikan juga menjadi salah satu

permasalahan yang terjadi karena bahan yang dicari tersebut harus dilakukannya pemesanan terlebih dahulu yang didatangkan langsung dari kota besar. Dan kondisi dari mesin ini jika mengalami sebuah permasalahan akan menimbulkan terhambatnya suatu tahapan pemuatan crude palm oil di pelabuhan. Selama belum adanya kerusakan pihak pelabuhan jarang melakukan pengecekan dan perbaikan secara berkala untuk menjaga kondisi mesin pompa. Oleh karena itu, Tenaga Kerja Bongkar Muat melakukan perbaikan seadanya untuk mengurangi waktu dalam pengiriman dengan resiko berkurangnya muatan crude palm oil karena tercecernya muatan akibat dari perbaikan yang dilakukan.

2) Kerusakan Truk Tangki

Truk tangki merupakan permasalahan paling mendasar di setiap perusahaan ketika terjadi keterlambatan dalam pengiriman muatan crude palm oil milik shipper. Sopir truk mendapat kendala ketika truk tangki mereka mengalami kerusakan sewaktu perjalanan menuju pelabuhan, pergerakan yang dilakukan menjadi terbatas akibat kerusakan yang diterima.



Gambar 4.3 Kondisi Truk Tangki

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

2. Tenaga kerja operasional telah berumur.

Peneliti menemukan bahwa usia dari tenaga kerja yang terlibat dalam proses muat CPO mayoritas usianya telah lebih dari 55 tahun.

No	Nama	Usia	Masa kerja
1.	Parmin	56	31
2.	Baito	55	30

3.	Tarjo	56	31
4.	Sugi	54	29
5.	Denny	31	6
6.	Krisna	25	-
7.	Kiswan	45	20

Tabel 4.1 Data Pekerja Operasional

Dari table di atas dapat dipakai sebagai data bahwa usia pegawai seharusnya telah di purna tugaskan. Hal tersebut tidak dilakukan oleh pihak perusahaan karena Sebagian dari mereka merupakan pegawai yang dianggap berjasa dari awal dirintisnya perusahaan hingga besar saat ini. Dampak yang terjadi antara lain:

- a. Kinerja yang dimiliki oleh pegawai usia 55 tahun sudah tidak terlalu produktif lagi.
- b. Konsentrasi pegawai juga sudah tidak bagus.
- c. Terdapat pegawai yang lebih senior
- d. Supervisor adalah orang baru yang sungkan untuk memberi tugas karena bawahannya lebih senior.

3. Upaya perusahaan dalam mengatasi masalah pertumpahan crude palm oil di pelabuhan Teluk Bagus

Pertumpahan muatan saat tahapan pemuatan crude palm oil di pelabuhan Teluk Bagus tentu harus segera ditindaklanjuti agar terhindar dari segala kerugian di setiap aspek secara terus-menerus, upaya ini harus dilakukan untuk mencegah terjadi pertumpahan muatan ketika tahapan pemuatan crude palm oil sebagai langkah pertama pencegahan. Berikut ini adalah upaya perusahaan untuk mencegah dan menghindari dari muatan yang terhambat ketika tahapan pemuatan crude palm oil berlangsung:

a. Peremajaan Tenaga Kerja

Peran penting dalam menjalankan aktivitas tahapan pemuatan Crude Palm Oil (CPO) ke dalam tongkang ialah peran dari tenaga manusia yang mengoperasikan segala aktivitas dan kegiatan operasional. Dalam usaha memaksimalkan tahapan aktivitas bongkar muat di pelabuhan salah satunya yakni dengan peremajaan tenaga kerja, dalam artian untuk tenaga kerja yang sudah lanjut usia akan digantikan dengan tenaga kerja baru yang mempunyai usia lebih muda, berkompeten serta berpengalaman supaya adanya aktivitas bongkar efektif dan efisien.

b. Perintah Pemuatan Langsung

Dengan mengetahui karakteristik Crude Palm Oil (CPO) yang mudah membeku dan mengendap dalam kondisi suhu luar yang rendah dari pada suhu muatan, maka muatan harus segera dimuat untuk menjaga suhu dan kondisi dari muatan tersebut. Pelabuhan Teluk Bagus harus

melaksanakan proses pemuatan secara cepat tanpa menunggu muatan lain untuk mencegah terjadinya pertumpahan pada shore tank. Truk tangki pengangkut muatan Crude Palm Oil (CPO) dari pabrik industri pemilik muatan langsung melaksanakan pembongkaran muatan pada shore tank dan langsung memompa muatan ke dalam tongkang. Pelaksanaan ini harus diketahui dan disetujui oleh pihak pemilik barang, agar muatan yang sudah ada dalam posisi siap langsung dimuat ke dalam tongkang agar tidak muatan tidak berlama-lama di dalam shore tank. Selain daripada itu, loading master harus tepat dalam pembagian tugas dan wewenang untuk melaksanakan stop loading sehingga tidak perlu menunggu keputusan dari pemilik barang terlebih dahulu untuk dilakukannya pemuatan.

c. Pelatihan dan Peningkatan Ketrampilan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Upaya untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja bongkar muat agar tidak lalai dalam melangsungkan kegiatan pemuatan barang sebagai tugasnya, maka perusahaan melangsungkan pelatihan kepada tenaga kerja bongkar muat secara berkala. Untuk memajukan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dengan metode pelatihan secara teori dan praktek akan membuat tenaga kerja bongkar muat lebih terampil dalam melangsungkan kewajibannya dan hal ini dilakukan untuk menimbulkan rasa tanggung jawab serta mengenal dampak yang terjadi jika tidak melakukan pengaplikasian pelatihan untuk diri mereka sendiri. Serta dilaksanakannya evaluasi di setiap akhir bulannya agar semua karyawan dapat meminimalisir kesalahan dengan lebih terampil dalam bidangnya selama proses pemuatan berlangsung.

d. Pengecekan dan Perawatan Peralatan Secara Berkala

Dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa sarana bongkar muat yang dimiliki pelabuhan Teluk Bagus bekerja secara terus menerus yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada berbagai peralatan bongkar muat, sedangkan perawatan serta pengecekan tidak dilakukan secara rutin dan jarang dilakukan.

Dengan adanya jadwal pelangsungan pemeriksaan alat secara berkala, akan membantu diketahuinya dalam hal keadaan dari sebuah peralatan yang ada di pelabuhan setiap hari, apakah alat masih berfungsi dengan baik atau memerlukan perbaikan untuk dapat bekerja secara optimal ketika dilakukannya proses pemuatan Crude Palm Oil (CPO). Dalam terlaksananya kebijakan ini perusahaan dapat memilih salah satu karyawan yang berkewajiban guna memantau serta terjaminnya aktivitas pemeliharaan ini, serta memberikan sanksi terhadap tenaga kerja bongkar muat yang tidak melaksanakan pengecekan serta perawatan peralatan yang akan dipakai, karena dapat menimbulkan terjadinya dampak yang tidak diinginkan. Dengan adanya jadwal pengecekan dan perawatan akan membuat tenaga kerja memiliki rasa tanggung jawab serta kewajiban dalam melakukan pekerjaannya, tentu hal ini dapat menumbuhkan kesadaran diri bagi tenaga kerja.

e. Kelengkapan Spare Part

Peralatan bongkar muat yang rusak perlu dilakukannya perawatan dan perbaikan untuk menunjang kelancaran proses kegiatan pemuatan Crude Palm Oil (CPO) di pelabuhan. Dengan adanya ketersediaan stok spare part di gudang akan membuat lebih mudah dan cepat dalam perbaikan tanpa menunggu kedatangan suku cadang baru yang sedang dalam proses pemesanan.

Suku cadang ini bukan hanya untuk permesinan di pelabuhan melainkan juga untuk ketersediaan suku cadang bagi armada pengangkut pelabuhan ketika terjadi kerusakan. Karena kerusakan yang sering terjadi terdapat pada truk tangki muatan.

f. Perawatan Truk Tangki

Sebagian dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi di pelabuhan Teluk Bagus, Rengat akibat adanya halangan dalam proses pemuatan Crude Palm Oil (CPO) adalah permasalahan dalam alat pengangkut muatan di jalur darat untuk mengangkut muatan dari pabrik menuju pelabuhan.

Permasalahan ini sering terjadi dialami oleh kebanyakan truk tangki di perusahaan PT. Sumber Kencana Inhu yaitu kerusakan pada Ball Joint di bagian roda truk tangki, karena besarnya muatan yang diangkut dan banyaknya lubang pada jalanan karena medan yang sering dilewati oleh transportasi dengan muatan berat menyebabkan kerusakan pada jalan.

Maka dari itu perawatan dan pemeliharaan pada truk tangki harus sering dilakukan agar dapat mengurangi waktu dalam pengiriman barang ketika terjadinya sebuah kecelakaan di sepanjang jalan menuju pelabuhan, karena perawatan lebih dini dapat menjaga kondisi dari truk tangki lebih baik, serta dapat memantau jika terjadinya sebuah kerusakan yang timbul sebelum digunakan.



Gambar 4.4 Perawatan Truk Tangki

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

g. Pengadaan Armada Baru

Perusahaan dapat mengadakan pembelian armada baru bagi pelabuhan untuk dapat meningkatkan efektifitas penggunaan dalam pengiriman muatan. Namun memperkirakan harga beli alat transportasi yang tidak sedikit maka pembelian dapat dilakukan ketika pendapatan atau

keuntungan di atas rata-rata. Ada banyak alasan ketika membeli armada baru sebagai salah satu angkutan muatan, diantaranya adalah ukuran volume tangki yang lebih besar, mesin teknologi terbaru dengan tenaga dorong besar yang memiliki emisi gas buang yang lebih ramah lingkungan, dan juga irit pemakaian bahan bakar untuk mengurangi biaya operasional.

h. Pengadaan Alat Bongkar Muat Baru

Perusahaan dapat melakukan upaya pembaharuan alat bongkar muat dengan mengikuti perkembangan zaman agar dapat memberikan efektifitas dan efisien kerja, dan untuk menciptakan ketersediaan alat-alat yang terpenuhinya standar serta kelayakan peralatan dalam beroperasi yakni:

- 1) Dalam melaksanakan pengadaan peralatan baru dapat dilakukan dengan langkah tukar tambah pada peralatan yang telah rusak atau sudah tidak dapat melakukan operasi lagi. Ini akan lebih efektif untuk memotong biaya yang dikeluarkan dalam anggaran pengadaan barang.
- 2) Dalam pengadaan peralatan baru setiap perusahaan dapat melakukan dengan cara penyewaan peralatan dari perusahaan lain jika dirasa biaya yang dimiliki belum mencukupi untuk melakukan pengadaan peralatan baru. Ini dapat mengurangi biaya pengeluaran yang jauh lebih murah daripada membeli peralatan yang baru

Simpulan dan Saran

Simpulan

Didasari oleh hasil penelitian dari pengamatan yang dilangsungkan oleh peneliti dilapangan tentang pertumpahan Crude Palm Oil (CPO) di pelabuhan Teluk Bagus, Rengat, Riau ketika tahapan pemuatan berlangsung, berikut kesimpulan penelitian ini :

1. Proses pemuatan Crude palm oil yang di tangani oleh PT.SSKI di Pelabuhan Teluk Bagus.Faktor Manusia (Human factor).

Dalam proses pelaksanaan pemuatan Crude palm oil terdapat adanya masalah yang dapat menyebabkan pertumpahan Crude palm oil . Berikut factor tersebut :

- a. Faktor usia pegawai
- b. Faktor alat

2. Upaya perusahaan dalam mengatasi pertumpahan Crude palm oil di Pelabuhan Teluk Bagus

Upaya yang dilakukan dalam menangani pertumpahan Crude palm oil.

- a. Peremajaan tenaga kerja.
- b. Perintah pemuatan langsung.
- c. Pelatihan dan Peningkatan Ketrampilan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Saran

Didasari oleh penelitian yang sudah dilangsungkan, adanya beberap asaran yang diajukan yakni:

1. Sebaiknya PT. SSKI melakukan evaluasi terhadap TKBM untuk di lakukannya pengecekan secara berskala sebelum dilaksanakan pemuataan

2. Sebaiknya PT. SSKI melakukan diklat kepada petugas operasional agar para pekerja memiliki skil dan keahlian sesuai bidangnya

Referensi

- Corley, R. H. V., & Tinker, P. B. H. (2003). *The Oil Palm*. Wiley-Blackwell.
- Fairhurst, T., & Hitz, T. (2007). *Oil Palm: Management for Large and Sustainable Yields*. Potash & Phosphate Institute (PPI) and International Potash Institute (IPI).
- Mohd Basri Wahid, & Mohd Basri Wahid (Eds.). (2018). *Palm Oil: Production, Processing, Characterization, and Uses*. CRC Press.
- oyd, C. E. (2007). Water quality in ponds for aquaculture. *SRAC Publication*, 103, 1-5.
- Abdullah, N., Sulaiman, F., & Taip, F. S. (2012). Production of biodiesel from sludge palm oil by two-step of transesterification process. *Energy Procedia*, 14, 1081-1087.
- Mohd Hatta, M. Z., Abidin, N. Z., & Salleh, S. M. (2016). The potential of palm oil plantation solid waste for biofuel production. *Energy Procedia*, 100, 301-308.
- Basiron, Y. (2007). *Palm Oil Production through Sustainable Plantation and Mill Management*. Palm Oil Research Institute of Malaysia (PORIM).
- Henson, I. E. (2002). *The Oil Palm and Its Management*. MPOB (Malaysian Palm Oil Board).